

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024

Umi Fania Julianti*

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Singkawang, Indonesia

*Corresponding Author: faniaumi4@gmail.com

Article Info	Abstrak
<p>Article History: Received: 12-02-2024 Accepted: 29-03-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: pola asuh, orang tua, perilaku merokok</p>	<p>Perilaku merokok pada remaja menunjukkan prevalensi naik dari survey pada perokok usia 10-18 tahun berjumlah 7,2% naik menjadi 9,1% pada tahun 2013 hingga ke 2019. Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari kehidupan sosial dan gaya hidup remaja yang dilakukan pada interaksi pola asuh didalam dan luar rumah antara orang tua dan remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sebawi pada bulan 1 Januari sampai dengan 7 Februari 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang kelas X-XI di SMAN1 Sebawi berjumlah 76 orang. Sampel penelitian adalah seluruh siswa yang bersekolah di SMAN 1 Sebawi berjumlah 76 orang dengan teknik pengambilan sampel secara <i>total sampling</i>. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariate menggunakan uji <i>Chi Square</i>. Kesimpulan dari penelitian dengan hasil uji <i>Chi Square</i> didapatkan signifikansi 0.000 ($\alpha < 0.05$) menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.</p>

Copyright © 2024, The Author(s)

How to cite: Julianti, U. F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024. *Aspiration of Health Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55681/aohj.v2i1.319>



PENDAHULUAN

Tren perilaku merokok pada kalangan remaja selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam diri individu maupun faktor lingkungan (Muslim et al., 2023). Indonesia menjadi salah satu negara dengan prevalensi merokok tertinggi di dunia. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2020 menempatkan Indonesia pada peringkat ke tiga jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021). Kemenkes RI melaporkan jumlah perokok di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam kurun waktu tahun 2013 hingga 2019 yang mana prevalensi perokok pada usia 10-18 tahun berjumlah 7,2% naik menjadi 9,1% pada tahun 2018 dan hal ini terjadi peningkatan prevalensi perokok kepada usia sekolah 13-15 tahun naik dari 18% menjadi 19% (Sari, 2023).

Menurut WHO (2015) persentase penduduk yang menggunakan tembakau di seluruh dunia terdiri dari 57% di Asia dan Australia 14% di Eropa Timur dan Uni Soviet 12% di Amerika 9% di Eropa Barat 8% di Timur Tengah dan Afrika. Di ASEAN presentase pengguna tembakau mencapai 10% dari total perokok di dunia dan menyebabkan 20% kematian global akibat penggunaan tembakau (Alamsyah, 2017). Indonesia menduduki peringkat pertama perokok terbanyak dengan presentase sebesar 50,69%. Laporan dari *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* pada tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah perokok di Asia bagian Tenggara sebesar 121.156.805 jiwa (Pratiwi, 2022). Secara global konsumsi rokok berdasarkan wilayah Asia Pasifik (56%), Eropa (24%), Amerika (11%), Mediterania dan Afrika (9%) serta menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki presentase perokok dewasa tertinggi di antara 10 negara yang berada di Asia bagian Tenggara (50,69%) diikuti oleh Filipina (14,29%) dan Vietnam (12,64%) (Bagaskoro & Amelia, 2020).

Perilaku merokok remaja bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup tanpa menghiraukan banyaknya racun yang dikandung rokok yang berbahaya bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif atau pasif. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku termasuk perilaku merokok. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua *permisif* dengan perilaku merokok Siswa ($p < 0,002 < 0,05$) dengan nilai OR = 9,453 artinya pola asuh orang tua *permisif* mempunyai risiko 9,457 kali siswa SMP merokok dibandingkan dengan pola asuh orang tua tidak *permisif* (Utomo et al., 2021).

Orang tua terutama ibu berperan penting terhadap pembentukan perilaku anak. Perkembangan fisik, psikis, dan perilaku harus diperhatikan dengan baik untuk kelangsungan hidup anak (Hasanah & Idris, 2022). Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Pentingnya pendidikan kesehatan pada remaja terkait perilaku merokok dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan agar siswa dapat memahami gambaran akibat merokok. Berdasarkan survey studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Sebawi dari guru BK terdapat beberapa siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Sebawi"

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yaitu penelitian yang berupaya mencari hubungan antar variabel, kemudian melakukan analisis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan pengumpulan data sesaat atau data yang diperoleh saat ini juga baik dengan cara *survey*, wawancara atau dengan penyebaran kuesioner

pada responden akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat terhadap senam nifas (Hardani et al, 2022).

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Januari - 7 Februari 2024 dan dilaksanakan di SMAN 1 Sebawi di Kec Sebawi, Kabupaten Sambas.

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Hardani et al, 2022). Populasi dalam penelitian ini diambil yaitu siswa-siswa yang sekolah di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024, yaitu sebanyak 76 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa yang sekolah di SMAN 1 Sebawi dan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan sampel 76 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. *Total sampling* menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independent yaitu pola asuh orang tua sedangkan variabel dependent yaitu perilaku merokok.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner responden. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang diisi oleh responden penelitian terkait dengan variabel independent dan dependent. Pertanyaan untuk variabel pola asuh sebanyak 17 pertanyaan dan variabel perilaku sebanyak 4 pertanyaan.

Teknik pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul (Hardani et al, 2022). Langkah-langkah pengolahan data dilakukan sesuai dengan proses pengolahan data menurut yang terdiri dari *editing*, *skoring*, *coding*, *data entry* dan *tabulating*. Pengolahan data dipergunakan bantuan program komputer dengan program SPSS.

Analisa data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil untuk mengetahui distribusi pengetahuan dan distribusi sikap sedangkan analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diduga mempunyai hubungan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perilaku merokok remaja di gunakan rumus Chi Square berupa uji statistik untuk pembuktian kebenaran hipotesis (Sugiono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1) Pola Asuh

Pola Asuh orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024

No	Kategori Pola Asuh	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Otoriter	13	17.1
2	Demokratis	27	35.5
3	Permisif	36	47.4
Total		76	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua kategori permisif berjumlah 36 orang (47,4%).

2) Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dihisap dan atau dihirup yang menjadi kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan distribusi frekuensi perilaku merokok siswa di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024

No	Kategori Perilaku	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Merokok	37	48.7
2	Tidak merokok	39	51.3
Total		76	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua kategori permisif berjumlah 36 orang (47,4%).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan analisis bivariate uji Chi Square (X^2) maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa Di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	%
	Ya		Tidak			
	F	%	f	%		
Otoriter	3	3,9	10	13,2	13	17.1
Demokratis	6	7,9	21	27,6	27	35.5
Permisif	28	36,8	8	10,5	36	47.4
Total	37	48,7	39	51,3	76	100

Tabel 4. Uji Statistik *Chi Square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.177 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	24.517	2	.000
Linear-by-Linear Association	17.901	1	.000
N of Valid Cases	76		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden dominan yang pola asuh orang tua kategori permisif dengan perilaku merokok berjumlah 28 orang (36,8%). Hal ini menunjukkan Pola asuh orang tua berpengaruh untuk melakukan merokok pada kalangan

siswa. Hasil uji statistik *Chi Square* yang mana nilai signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMAN 1 Sebawi menunjukkan dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok, yang mana nilai α 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua mendidik dan mengasuh serta membina anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini yang memungkinkan akan terjadi pola asuh yang berbeda-beda setiap anak. Pola asuh terbagi menjadi pola asuh demokratis, otoriter, permisif (Fatmawati et al., 2021). Perbedaan faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu pengaruh sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian dan jumlah anak dalam keluarga tersebut bentuk pengasuh juga mempengaruhi terhadap pola pikir serta tumbuh kembang anak (Ulfah, 2022). Pola asuh otoriter memberikan dampak negatif yang membuat anak kesulitan berkonsentrasi, berperilaku yang menyimpang, cemas, pendiam, tidak percaya diri dan takut untuk mencoba hal baru (Puspita Sari, 2020). Selain itu dampak negatif dari pola asuh permisif yaitu anak menjadi manja, kurang mandiri dan tidak memiliki *control* diri (Amaliah et al., 2019). Pola permisif biasanya memiliki orang tua yang lebih dominan waktu bekerja lebih banyak diluar rumah. Permasalahan ini membuat orang tua selalu memberikan solusi instan agar anak tidak kesepian, cukup perhatian dan anak tumbuh kembang dengan baik misalnya dengan memberikan perhatian dalam bentuk lain seperti uang ataupun fasilitas dan selalu memberikan keluasaan pada anak agar anak tidak mengeluh sehingga sebagai besar keputusan akan ditentukan oleh anak yang dalam hal ini dalam menentukan tindakan untuk merokok baik diluar rumah.

Pola asuh permisif ibu berhubungan positif signifikan dengan perilaku merokok. Aspek-aspek pola asuh permisif sendiri yaitu tidak membimbing anak, menyetujui segala tingkah laku anak, serta tidak menggunakan hukuman yang mendorong terciptanya hubungan tersebut. Tidak adanya bimbingan pada anak membuat anak tidak memiliki patokan pasti dalam bersikap sehingga akhirnya melakukan perilaku seperti merokok. Anak akan menganggap bahwa perilaku merokok bukanlah perilaku negatif karena kurangnya bimbingan akan dampak buruk perilaku merokok. Ibu dengan pola asuh permisif juga umumnya menyetujui segala tingkah laku anak, termasuk perilaku merokok yang sudah terbukti dapat berakibat negatif pada kesehatan. Ibu dengan pola asuh permisif juga enggan menggunakan hukuman sehingga anak terbiasa untuk bertingkah sesuai keinginannya sendiri. Tidak adanya teguran akan perilaku merokok anak membuat anak berpandangan bahwa perilaku merokok tersebut boleh-boleh saja dilakukan dan dapat ditolerir dengan mudah.

Terkait dengan apa yang dikemukakan, ibu yang mendidik anak dengan tipe pola asuh permisif dapat mencoba untuk meningkatkan kontrol pada perilaku anak khususnya pada perilaku anak yang berdampak negatif, seperti merokok. Hal ini sebaiknya dilakukan mengingat kurangnya kontrol pada perilaku negatif anak dapat merugikan anak. Kurangnya kontrol dapat membuat anak terlanjur terkena dampak dari perilaku negatifnya sebab sebelumnya ibu tidak pernah mencoba menghentikan atau menegur perilakunya. Dengan begitu, ibu dapat membimbing anak dalam berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku tanpa menghilangkan unsur kehangatan dalam keluarga. Suasana komunikatif yang dibentuk dalam keluarga juga membuat anak lebih nyaman dalam mengkomunikasikan masalahnya, sehingga ibu dapat memantau permasalahan anak dan mencegah anak memilih strategi koping maladaptif seperti merokok tanpa membuat anak merasa dikekang. Jika anak masih terus melakukan perilaku merokok, ibu disarankan tidak membiarkan begitu saja dan memberikan teguran. Sikap diam ibu dianggap sebagai persetujuan merokok oleh anak dan hukuman dalam bentuk teguran dibutuhkan untuk mengingatkan anak bahwa perilaku merokok bukanlah perilaku yang disetujui. Selain itu, hasil kategorisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata fungsi merokok pada anak adalah untuk mengurangi perasaan negatif yang dialami. Dengan memberi bimbingan pada anak, anak akan dapat

menemukan cara yang lebih baik untuk mengurangi perasaan negatif yang dialaminya karena merasa didukung dan dibimbing sehingga tidak melampiaskan emosinya dengan cara merokok. Sebaiknya, mengingat anak dapat membeli rokok karena memiliki uang jajan berlebih, ibu sebaiknya mengontrol uang jajan anak sesuai dengan kebutuhan anak dan tidak berlebihan.

Saat ini, perilaku merokok semakin merata, bukan hanya perilaku orang dewasa, tetapi juga telah menjadi gaya hidup para remaja. Banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok remaja. Secara umum, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan, ketika mereka sedang mencari jati diri. Transmisi vertikal perilaku dilakukan oleh orangtua berupa sikap permisif orangtua terhadap perilaku merokok. Orangtua atau saudara yang merokok merupakan agen imitasi yang baik. Jika keluarga tidak ada yang merokok, maka sikap permisif orangtua merupakan penguat positif atas perilaku merokok (Rachmat et al., 2013)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sanjiwani & Budisetyani, pola asuh permisif memiliki karakteristik tidak membimbing anak, menyetujui segala tingkah laku anak, serta tidak menggunakan hukuman, sehingga membuat anak berani melakukan perilaku maladaptif seperti merokok. Hasil penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok dengan koefisien korelasi 0,493. Koefisien determinasi bernilai 0,243 yang menyatakan bahwa pola asuh permisif ibu berkontribusi terhadap perilaku merokok sebesar 24,3% (Sanjiwani & Budisetyani, 2014)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gigih Prasetyo dengan hasil penelitiannya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku merokok remaja di SMA 1 Jiwan Kabupaten Madiun yang mana hasil uji statistik *Kendal Tau* didapatkan nilai *p* value 0,045 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok (Prasetyo, 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua permisif berjumlah 36 orang (47,4%), sebagian responden memiliki perilaku tidak merokok berjumlah 39 orang (51,3%) dan Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa dengan nilai signifikansi 0,000.

SARAN

Di sarankan bagi orang tua untuk memperhatikan pola asuh yang sudah diterapkan dengan melakukan pengawasan pada perkembangan remaja pada masa saat ini karena aktivitas remaja lebih banyak diluar salah satunya dalam perkembangan sosialnya baik di lingkungan sekolah dan lingkungan bermain yang menjadi aktivitas sehari-harinya serta perlu di pantau dalam memberikan pemahaman, aturan, batasan dan disiplin yang penting dalam aktivitasnya sehingga remaja dapat melakukan tindakan positif pada kehidupannya sehari-hari dan menghindari perilaku negatif yang dapat membahayakan kesehatannya seperti merokok. Sedangkan untuk untuk lebih banyak mengakses informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan dari berbagai sumber seperti media cetak maupun media elektronik serta menyadari bahaya merokok sehingga dapat mencegah ketergantungan dari perilaku rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
- Amaliah, N., Mumthi'ah Al Kautsar, A., & Syatirah. (2019). Jurnal Midwifery. *Akademi Bidan*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i2.41095>
- Bagaskoro, A., & Amelia, V. L. (2020). Hubungan Antara Konsumsi Rokok Dengan Status Nutrisi

- Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 1–5. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4889>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hasanah, S., & Idris. (2022). Dampak Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Anak Tkw. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(3), 115–121. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/53622>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Remaja Merokok Ancaman Bagi Masa Depan Bangsa*. <https://www.kemendikbud.go.id/remaja-merokok-ancaman-bagi-masa-depan-bangsa>
- Muslim, N. A., Sapto, A., Puspita, R. S., & Herya, U. N. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6781>
- Prasetyo, G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki di SMA 1 Jiwa Kabupaten Madiun. *Repository STIKES BHM*, 92.
- Pratiwi, N. P. Y. (2022). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perokok Aktif Di Banjar Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana* [Poltekkes Kemenkes Denpasar]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10037/1/Halaman Depan.pdf>
- Puspita Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13>
- Sari, N. R. (2023). *Perokok Muda: Mengungkap Faktor-Faktor yang Mendorong Remaja untuk Merokok*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Ulfah, A. A. (2022). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Di Kecamatan Mesuji Makmur. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 181–188. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v11i2.53155>
- Utomo, E., Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2021). Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Demokratis, Permisif Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Di Kota Palembang. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.559>